



---

---

## **STUDI KESULITAN BELAJAR SISWA SD ADVENT 6 MEDAN DALAM BELAJAR IPA**

### ***STUDY OF STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN LEARNING NATURAL SCIENCES AT SD ADVENT 6 MEDAN***

Dedi Holden Simbolon, Universitas Quality Medan, Jalan Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia  
085262879238, [dedisimbolon311@gmail.com](mailto:dedisimbolon311@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan mengetahui faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar IPA SD. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Advent 6 Medan dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan wawancara. Tes digunakan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Wawancara digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Kesulitan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Air Bersih dalam belajar IPA dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab 20 soal pilihan ganda. Dari 20 soal, terdapat 80% (16 soal) kategori mudah, dan 20% (4 soal) kategori cukup sulit. dari 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang lulus KKM dan 12 orang siswa tidak lulus KKM. Faktor penyebab kesulitan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor seperti; Faktor internal yaitu aktivitas dan kurang minat belajar. Faktor internal seperti: pengaruh orang tua kurang, kelas kurang kondusif dan guru yang belum memanfaatkan model dan media mengajar yang membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam belajar di kelas.

*Kata Kunci : Analisis, kesulitan belajar, IPA*

#### **Abstract**

*This study aims to reveal the learning difficulties experienced by students and find out the factors that cause students to experience learning difficulties in elementary science. The research was*



*conducted at SD Advent 6 Medan with 30 students as research subjects. Data were collected by means of tests and interviews. The test is used to analyze students' difficulties in solving problems. Interviews are used to determine the factors that cause student learning difficulties. The analytical method used is qualitative data analysis. The difficulty of fifth graders at SD Advent 6 Medan in learning science is seen from the students' ability to answer 20 multiple choice questions. Of the 20 questions, there are 80% (16 questions) in the easy category, and 20% (4 questions) in the quite difficult category. From 30 students, 18 students passed the KKM and 12 students did not pass the KKM. Factors causing the difficulties of fifth grade students of SD Private Adventist 6 Medan in learning science are caused by several factors such as; Internal factors are activity and lack of interest in learning. Internal factors such as: lack of influence of parents, less conducive class and teachers who have not used teaching models and media that make students bored and less enthusiastic in learning in class.*

*Keywords: Analysis, learning difficulties, science*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri (Muhibbin, 2006). Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan nasional di Indonesia tidak hanya bertugas membentuk warga negara yang baik, tetapi juga bertugas mencerdaskan bangsa secara terus menerus, khusus untuk kepentingan generasi muda di seluruh Indonesia. Menurut UUD 1945 pasal 31 dijelaskan bahwa pendidikan atau pengajaran merupakan hak dari tiap-tiap warga Negara, tidak ada pihak yang dapat melarang tiap-tiap warga Negara untuk mendapatkan pengajaran. Pemerintah membuat sistem pengajaran nasional yang dalam pelaksanaannya sudah diatur dengan Undang-undang.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak



jelas bahwa sistem itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antar seorang siswa dengan siswa lainnya. Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar. Menurut Abdurrahman, (1999) anak berkesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Atau menurut Abin (2003), siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Menurut Abdurrahman (1999) secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok yaitu: (1). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities), kesulitan belajar ini mencakup gangguan motorik & persepsi, kesulitan belajar bahasa & komunikasi, serta kesulitan belajar dalam penyelesaian perilaku sosial (2). Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities), kesulitan belajar ini menunjuk pada adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang di harapkan.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan siswa terhadap dunia dimana mereka hidup. Penjelasannya adalah pendidikan IPA di SD hendaknya sudah menanamkan prinsip-prinsip IPA yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya. Menurut Burton “seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu, dalam batas waktu tertentu”. Banyak diantara siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep IPA tertentu karena antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.



Penguasaan konsep-konsep IPA akan mampu membentuk sikap positif terhadap siswa pada kelas-kelas awal di SD. Sikap positif terhadap siswa ini merupakan prasarat keberhasilan belajar IPA dan meningkatnya minat siswa terhadap pelajaran IPA pada kelas-kelas selanjutnya. Dengan kata lain jika penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA di kelas awal sangat rendah disertai dengan sikap negatif terhadap pelajaran IPA, sulit diharapkan siswa akan berhasil dengan baik dalam pembelajaran IPA di kelas-kelas selanjutnya. Begitupun sebaliknya jika penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip IPA di kelas awal sangat bagus/baik, maka siswa dimungkinkan berhasil dengan baik dalam pembelajaran IPA di kelas-kelas selanjutnya. Penguasaan konsep IPA yang kurang ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan guru mereka. Oleh karena itu, penulis mengasumsikan sebagai faktor penyebab kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa yang dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Advent 6 Medan dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak jumlah siswa 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sanapiah Faisal (2001) adalah penelitian yang dimaksudkan eksplorasi dan klarifikasi menurut sesuatu kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak menggunakan dan tidak melakukan pengujian hipotesis, berarti tidak dimaksudkan untuk membangun dan mengembangkan perbendaharaan teori.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes hasil belajar dan wawancara. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan analisis non statistik, karena jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana hasil dari pengumpulan data yang diperoleh akan digambarkan dalam bentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Lexy J. Moleong, 2000)

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa kelas V pada materi perubahan sifat benda, maka harus dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$



(Sudjana 2016:67)

Keterangan :

- $\bar{X}$  = Mean (rata-rata)  
 $\sum x$  = Jumlah nilai (frekuensi)  
 N = Nilai

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria Tingkat Kemampuan
90— 100	Sangat mampu
80 — 89	Mampu
70 — 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu

Kemendikbud (2018: 47)

2. Mencari kesulitan siswa dalam belajar perubahan sifat benda, dilakukan dengan mencari persentase tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Anas Sudijono (2017:44)

Keterangan :

- P = Angka presentase  
 F = frekuensi yang sedang dicari presentasenya.  
 N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)  
 100% = Bilangan tetap

3. Untuk mengetahui faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA pada materi perubahan sifat benda maka dilakukan wawancara terhadap siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (tidak tuntas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan, penelitian menguraikan tentang bagaimana gambaran hasil belajar siswa, kesulitan yang dialami serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA dalam memahami materi perubahan sifat benda. Adapun langkah–langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan

soal tes berupa pilihan ganda kepada siswa dan wawancara kepada 12 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ( $< 75$ ).

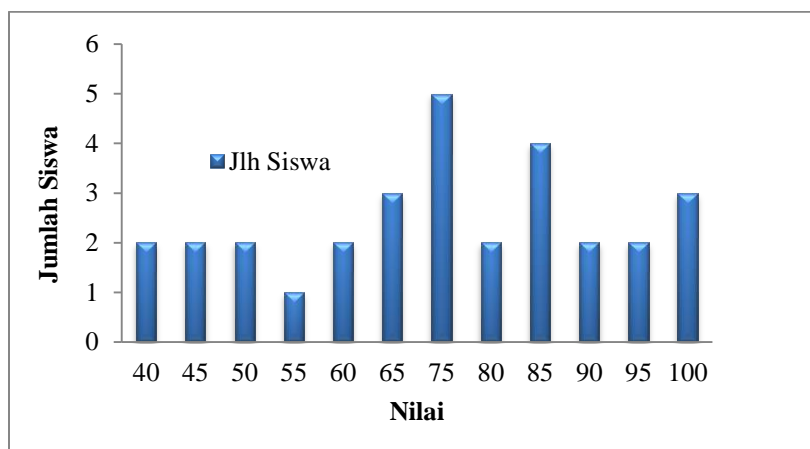
### Gambaran Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran kemampuan yang dimiliki siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam mata pelajaran IPA pada materi Perubahan Sifat Benda, digunakan alat pengumpul data berupa instrumen tes hasil belajar. Tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dalam ranah kognitif C1 dan C2 (pengetahuan dan pemahaman). Data hasil belajar IPA siswa pada materi Perubahan Sifat Benda kelas V SD Swasta Advent 6 Air Bersih dapat digambarkan pada Tabel 2 dan Gambar 1 berikut ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar IPA

No.	$X_i$	$f_i$
1	100	3
2	95	2
3	90	2
4	85	4
5	80	2
6	75	5
7	65	3
8	60	2
9	55	1
10	50	2
11	45	2
12	40	2
Jumlah ( $\Sigma$ )		30
Rata-rata		72.83

Berdasarkan tabel 2 nilai hasil belajar IPA siswa, secara rinci dapat disajikan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1, dapat dilihat sebaran nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Swasta Advent 6 Medan. Dari data tersebut terdapat 18 orang siswa yang memiliki nilai di atas KKM, yaitu: 3 orang (nilai 100), 2 orang (nilai 95), 2 orang (nilai 90), 4 orang (nilai 85), 2 orang (nilai 80), 5 orang (nilai 75). Sementara terdapat 12 orang siswa yang memiliki nilai di bawah KKM, yaitu : 3 orang (nilai 65), 2 orang (nilai 60), 1 orang (nilai 55), 2 orang (nilai 50), 2 orang (nilai 45), dan 2 orang (nilai 40).

Tabel 3 Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kriteria Kemampuan Siswa	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Mampu	7	23 %
80-89	Mampu	6	20 %
70-79	Cukup Mampu	5	17 %
<70	Kurang Mampu	12	40 %
Jumlah ( $\Sigma$ )		30	100 %

Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran persentase kriteria tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi perubahan sifat benda yaitu: kriteria sangat mampu 23%, mampu 20%, cukup mampu 17% dan kurang mampu 40%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata hasil

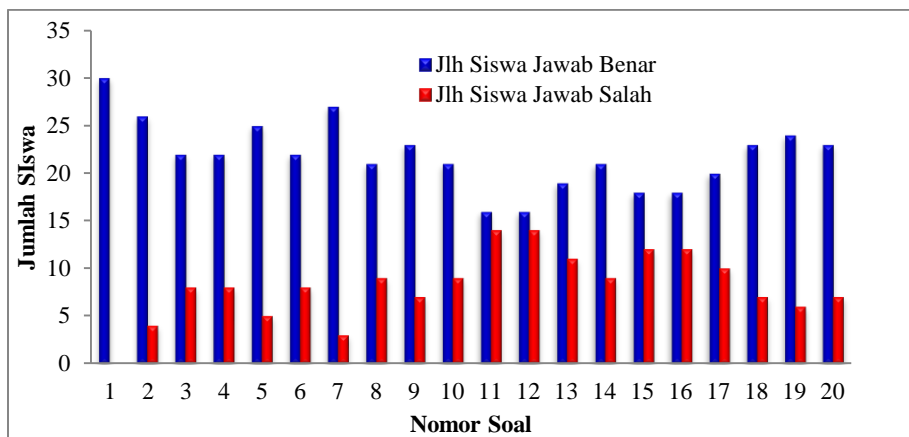
belajar IPA siswa yang terdapat dalam tabel 2, maka gambaran tingkat kemampuan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA termasuk dalam kategori cukup mampu yaitu 72.83.

### Analisis Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan pada pelajaran materi perubahan sifat benda, dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda pada materi perubahan sifat benda yang telah dipelajari sebelumnya. Sebaran siswa yang menjawab soal dengan benar dan salah disajikan dalam tabel 4 dan gambar 2 berikut.

Tabel 4.4. Sebaran Siswa Yang Menjawab Soal Dengan Benar dan Salah

No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Benar	30	26	22	22	25	22	27	21	23	21	16	16	19	21	18	18	20	23	24	23
Salah	0	4	8	8	5	8	3	9	7	9	14	14	11	9	12	12	10	7	6	7



Gambar 2. Jumlah Siswa Yang Menjawab Tes Hasil Belajar



Tabel 5. Persentase Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA

Btr Soal	Jawaban Salah	%	Kategori	Btr Soal	Jawaban Salah	%	Kategori
1	0	0	Mudah	11	14	47	Cukup Sulit
2	4	13	Mudah	12	14	47	Cukup Sulit
3	8	27	Mudah	13	11	37	Mudah
4	8	27	Mudah	14	9	30	Mudah
5	5	17	Mudah	15	12	40	Cukup Sulit
6	8	27	Mudah	16	12	40	Cukup Sulit
7	3	10	Mudah	17	10	33	Mudah
8	9	30	Mudah	18	7	23	Mudah
9	7	23	Mudah	19	6	20	Mudah
10	9	30	Mudah	20	7	23	Mudah

Tabel 6. Persentase Kesulitan Siswa Dalam Belajar IPA

Kategori	Mudah	Cukup Sulit
Kategori Butir Soal	16	4
Persentase	80%	20%

Berdasarkan keterangan dari tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa: Butir soal nomor 1 termasuk kategori mudah (0%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 30 orang dan tidak ada siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 2 termasuk kategori mudah (13%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 26 orang dan 4 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 3 termasuk kategori mudah (27%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang dan 8 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 4 termasuk kategori mudah (27%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang dan 8 yang menjawab salah. Butir soal nomor 5 termasuk kategori mudah (17%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 25 orang dan 5 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 6 termasuk kategori mudah (27%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 22 orang dan 8 siswa



yang menjawab salah. Butir soal nomor 7 termasuk kategori mudah (10%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 27 orang dan 3 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 8 termasuk kategori mudah (30%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 21 orang dan 9 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 9 termasuk kategori mudah (23%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 23 orang dan 7 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 10 termasuk kategori mudah (30%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 21 orang dan 9 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 11 termasuk kategori cukup sulit (47%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 16 orang dan 14 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 12 termasuk kategori cukup sulit (47%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 16 orang dan 14 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 13 termasuk kategori mudah (37%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 9 orang dan 11 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 14 termasuk kategori mudah (30%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 21 orang dan 9 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 15 termasuk kategori cukup sulit (40%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 18 orang dan 12 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 16 termasuk kategori cukup sulit (40%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 18 orang dan 12 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 17 termasuk kategori mudah (33%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 20 orang dan 10 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 18 termasuk kategori mudah (23%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 23 orang dan 7 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 19 termasuk kategori mudah (20%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 24 orang dan 6 siswa yang menjawab salah. Butir soal nomor 20 termasuk kategori mudah (23%), terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 23 orang dan 7 siswa yang menjawab salah. Secara keseluruhan, kategori butir soal mudah sebanyak 80% dan mudah sebanyak 20%, artinya terdapat 16 soal dengan kategori mudah dan 4 soal kategori cukup sulit.

Berdasarkan analisis kesulitan belajar IPA siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Air Bersih pada materi perubahan sifat benda, yang ditinjau dari nilai hasil belajar IPA berupa soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, bahwa terdapat 4 soal (11, 12, 15 dan 16) dalam kategori cukup sulit. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih



kurang memahami konsep dan contoh perubahan wujud benda dengan baik, sehingga minim pengetahuan akan apa saja perubahan wujud atau sifat yang terjadi suatu benda.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam mata pelajaran IPA dengan topik perubahan sifat benda pada bulan Juni 2021. Tes yang diberikan pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif yaitu kategori C1 dan C2. Dimana C1 digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa, dan C2 digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pembahasan penelitian ini merupakan analisis yang dilakukan peneliti terhadap data hasil penelitian yang telah diambil pada saat peneliti melaksanakan penelitian kepada siswa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana jenis penelitian ini menggambarkan kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa secara nyata. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran dan kesulitan siswa dalam belajar IPA, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA.

Guru memberikan tes/soal dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal kepada siswa. Dari data yang dihasilkan, terdapat 12 orang siswa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi sumber perubahan sifat benda di kelas V SD Swasta Advent 6 Medan berada pada kriteria cukup mampu dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa dalam mengerjakan soal materi perubahan sifat benda adalah 72.83 dari 22 siswa. Siswa yang yang mendapatkan nilai rendah (tidak lulus KKM) dilakukan wawancara terhadap siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa yang mendapat nilai rendah, dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan siswa sulit dalam belajar IPA, seperti aktivitas siswa setelah pulang sekolah dan kurangnya bimbingan atau tutunan dari orang tua. Disamping itu pengaruh dari guru yang belum memanfaatkan model dan media mengajar yang membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam belajar di kelas. Hal ini berdampak terhadap



anak yang bisa mengantuk dan tidak fokus di kelas. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa anak yang memiliki kemauan belajar, sehingga meminta untuk membuat les tambahan ketika pulang sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasmirah, 2016 bahwa penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu pada faktor internal adalah minat belajar matematika subyek kurang, subyek memiliki kebiasaan belajar matematika yang kurang, dan subyek memiliki motivasi belajar matematika kurang sedangkan pada faktor eksternal pada lingkungan keluarga ialah kurangnya perhatian orang tua akibat dari kesibukan kerja, serta kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki subyek di rumah seperti alat belajar atau media belajar matematika. Sedangkan pada lingkungan sekolah ialah keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, tidak dibaginya peserta didik sesuai dengan ketunaan, pembatas kelas yang tingginya tidak sampai atap, serta faktor kekurangan guru dan kurangnya ruang kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika dan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramesty, 2021 mengkonfirmasi bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu kurangnya perhatian dalam belajar (konsetrasi), kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi), lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman), dan nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu pengaruh teman di lingkungan masyarakat (lingkungan sosial masyarakat).

Selain itu, penelitian Purwanti mengatakan penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu karena intelegensi siswa yang kurang dalam menangkap pembelajaran, sehingga hasil tes kurang. Kemudian faktor ekstern berkaitan dengan metode maupun pendekatan mengajar guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



1. Gambaran kemampuan siswa kelas SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA pada materi Perubahan Sifat Benda memiliki nilai rata-rata 72.83 dan termasuk kedalam kriteria cukup mampu.
2. Kesulitan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab 20 soal pilihan ganda. Dari 20 soal, terdapat 80% (16 soal) kategori mudah, dan 20% (4 soal) kategori cukup sulit. dari 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang lulus KKM dan 12 orang siswa tidak lulus KKM.
3. Faktor penyebab kesulitan siswa kelas V SD Swasta Advent 6 Medan dalam belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor seperti; Faktor internal yaitu aktivitas dan kurang minat belajar. Faktor internal seperti: pengaruh orang tua kurang, kelas kurang kondusif dan guru yang belum memanfaatkan model dan media mengajar yang membuat siswa bosan dan kurang semangat dalam belajar di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abin, S. M.. 2003. *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung. Pustaka Martiana
- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Alex, S. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anas, S. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok, PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asih, W. W. dan Eka, S. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin. 2016. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Faisal, S. 2001. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.



- Hasmira. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Jamaris, M. 2015. *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy, J. M. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. 2010. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Nyanyu, K. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Pramesty, A. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Purwanti, S. 2018. *Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. The 7th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Subini, N. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syaiful, B. D. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Yeni, E. M. 2015. *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2). 1-10